**Kualitas adalah sebab dari kuantitas.**

Oleh: Haidar Afif Maulana (Medium)

Ketika ngomongin kualitas. Orang pasti akan bandingin dengan kuantitas. Kata nya gini, “Kualitas itu jauh lebih penting dari kuantitas”, “Ngapain gedein kuantitas kalau kualitas nya sampah”, “Buang-buang waktu aja utamain kuantitas, kualitas jauh di atas kuantitas”.

Padahal Kualitas adalah dampak dari kuantitas.

Jadi kuantitas dan kualitas tidak bisa di perbandingkan atau di sandingkan. Karena kualitas adalah efek dari kuantitas.

Kenapa bisa gitu?



**23 Tahun usaha dakwah Rasulullah, hasilnya islam tersebar ke pelosok dunia.**

Bukan waktu yang sedikit, 23 tahun yang di gunakan Rasulullah untuk berjuang dan berdakwah. Mengajak dan menyebarkan islam ke jazirah Arab dan keseluruh dunia. 23 tahun merupakan kuantitas, yang menghasilkan kualitas , 1,5 miliyar orang islam di seluruh dunia dan lebih dari 2 juta orang dari seluruh dunia pergi haji ke tanah suci setiap tahunnya.

**10.000 kegagalan untuk 1 keberhasilan.**

Kuantitas ada di dalam setiap lini kehidupan kita. Thomas Alva Edison, di katakan di forbes.

*“I have not failed 10,000 times. I have not failed once. I have succeeded in proving that those 10,000 ways will not work. When I have eliminated the ways that will not work, I will find the way that will work.”*

*Thomas Alva Edison*

10.000 merupakan kuantitas percobaan atau usaha yang di lakukan oleh Thomas untuk mencapai satu keberhasilan penemuan.

**300 lebih Video dalam 1 tahun, menghasilkan 6 juta subscriber Atta Halilintar.**

Artinya hampir setiap hari channel youtube Atta Halilintar, mengupload video. Yang akhir membawa nya menjadi king of youtube Indonesia hari ini. 300 video dalam 1 tahun, merupakan kuantitas yang menghasilkan kualitas dengan 6 juta subscriber, sudah hidup mandiri dan menjadi pengusaha sukses di usia nya yang 23 tahun.

Itu hanya sedikit contoh yang membuktikan bahwa kualitas itu adalah hasil dari kuantitas. Kualitas tidak akan pernah muncul tanpa ada kuantitas yang super.

Berharap kualitas tapi meremehkan kuantitas, sama saja berharap kenyang tanpa makan.

Hidup ini tentang kuantitas, sejauh mana kita berjalan, bergerak, membuat, menghasilkan, beraksi di situlah titik kualitas.

Bukan soal kualitas, karena kualitas itu di luar dari kehendak kita. Bukan soal mendapatkan, bukan soal meraih, bukan soal mencapai.

Tapi persoalan memberi, mengasihi, bergerak, beraksi, berjalan, berlari.

Selalu berdoa, bersyukur dan bekerja keras!

**5 Alasan Tak Perlu Menunggu Waktu Sempurna untuk Memulai Sesuatu**

Oleh: Nurfi Islami (IDN Times)

*Kalau bisa mulai dari sekarang*

Seiring beranjak dewasa, mulai muncul ambisi untuk merangkai rencana-rencana hidup. Beda orang, beda pula planning yang dibuat. Semua tergantung pada jenis achievement yang ingin dicapai. Namun rencana hanyalah tinggal rencana bila tidak diwujudkan. Seindah apa pun yang kamu susun, tak ada nilainya jika hanya dibayangkan semata.

Bukan tak ingin memulai, terkadang yang membuatnya sulit terwujud lantaran orang seringkali bingung menentukan kapan waktu yang sempurna untuk memulai sesuatu dalam hidupnya. Padahal bisa-bisa saja bila kamu memulainya sekarang juga. Masih kurang yakin? Mungkin 5 alasan ini bisa membuat kamu sedikit banyak paham.



**1. Tak ada waktu yang benar-benar sempurna untuk memulai sesuatu**

Menunggu saat yang tepat untuk menciptakan garis start hanyalah ‘konsep’ semata yang dibuat-buat untuk menghindar dari sesuatu yang ingin dikerjakan. Sebenarnya tak ada waktu yang benar-benar tepat, apalagi bersikukuh menunggu waktu yang sempurna untuk memulai apa yang ingin kamu kerjakan. Kamu dapat lakukan sekarang, secepat yang kamu bisa. Maka kamu tak akan menyesal di kemudian hari.

**2. Rencanamu bisa tertunda semakin jauh, bahkan tidak terealisasikan sama sekali**

Hati-hati, begitu kamu membisikkan pada diri sendiri tentang waktu yang sempurna, semua rencana bisa jadi hanyalah sebatas rencana tanpa ada act nyata. Semakin kamu menunggu momennya jadi sempurna, planning akan banyak tertunda karena kamu selalu merasa hari ini, besok, atau lusa bukanlah waktu yang pas. Selain tertunda, fatalnya adalah rencanamu makin hari makin pupus sehingga tak terealisasikan sama sekali.

**3. Semakin banyak kesempatan-kesempatan emas yang terlewatkan**

Apa saja yang bakal kamu lewatkan? Bisa berupa kesempatan untuk belajar dari kegagalan, kesempatan untuk mencoba hal tak terduga, kesempatan untuk bertemu orang-orang baru, dan masih banyak lagi di luar itu. Jangan biarkan semakin banyak opportunity terbuang hanya karena kamu menunggu-nunggu waktu yang sempurna. Ketika melakukannya, sebenarnya kamu sedang merugi lho, guys.

**4. Makin insecure melihat kawan sudah jauh berjuang, sedang kamu masih di tempat yang sama**

Memang sudah semestinya kita tak terintimidasi dengan kesuksesan orang lain. Daripada itu, terimalah dengan lapang dada bahwa timeline sukses tiap orang berbeda. Tapi hal tersebut benar dilakukan bila posisinya kamu tengah berjuang seperti mereka. Lain halnya ketika kamu berdiam diri dan menunggu-nunggu saat yang tepat. Akan ada rasa bersalah tak terbendung menyadari kamu masih di tempat yang sama, sementara yang lain sudah melangkah jauh.

**5. Kamu tak akan pernah menyesal memutuskan memulai di saat kamu belum benar-benar siap**

Apa sih yang menjadi alasan sebenarnya ketika seseorang menunda-nunda? Tak lain dan tak bukan adalah enggan menghadapi kegagalan. Tapi segagal-gagalnya kita di awal upaya, tak ada rugi yang akan kamu dapatkan. Yang justru terjadi, kamu akan belajar banyak tentang hal yang sebelumnya kurang dipahami untuk kemudian bisa memperbaiki apa yang salah dari kegagalan pertama.

Jangan tunda lagi dirimu untuk memulai sesuatu. Menunggu benar-benar siap atau menanti momen yang sempurna akan menjeratmu ke dalam begitu banyak kerugian. Yuk, mulai beranikan diri menyusuri garis start dari sekarang!